

BAB II
GAMBARAN UMUM MADRASAH AN-NAFISAH LIL BANAT
YAYASAN AL-JENDRAMI, JENDRAM HILIR SELAGOR
MALAYSIA

A. Profil Yayasan Al-Jendrami

1. Sejarah Berdiri dan Berkembang Yayasan Al-Jendrami

Perkembangan dakwah Islam masuk Kuala Lumpur khususnya di Malaysia pada umumnya pada awal tahun 1980-an. Hal tersebut menyebabkan banyak lapisan masyarakat yang ingin mengikuti berbagai majelis ta'lim untuk mendalami ilmu agama termasuk beberapa orang anggota UDA (Perbadanan Pembangunan Bandar) yang terletak di Bukit Bintang Plaza, Kuala Lumpur. Kebanyakan kumpulan majelis ta'lim ini bermodel ceramah agama saja. Maka dari itu, Al- Fadhil Tuan Guru Haji Muhammad Hafidz bin Selamat selaku pengurus BADIM (Badan Didikan Islam UDA) menganjurkan kepada beberapa orang anggota UDA yang berada dalam majelis ta'lim agar meningkatkan proses pembelajaran dari tahap mendengar menjadi tahap pembelajaran kitab dengan guru-guru yang muktabar (ulama yang terkenal).⁷⁶

Al- Fadhil Tuan Guru Haji Muhammad Hafidz bin Selamat sendiri juga sedang mempelajari kitab-kitab dengan beberapa ulama seperti Tuan Guru Haji Sulaiman Basri atau lebih dikenal dengan Tuan

⁷⁶ Dokumentasi dan Brosur dari Pengurus Yayasan Al-jenderami, pada tanggal 05 Oktober 2018.

Guru Sulaiman Kuang, Tuan Guru Haji Saudi bin Jonid, Tuan Guru Haji Bunyamin yaitu Qadhi (Hakim Syariat Islam) Sungai Besi dan Tuan Guru Syaikh Haji Abdullah Fajri. Semenjak itu beberapa orang pemuda yang diketuai oleh Tuan Guru sering menghadiri kelas pengajian di Pejabat (Kantor) pada saat istirahat siang dan setelah shalat ashar. Kemudian mereka pindah dan menempati rumah sewa di Batu 10 Cheras pada tahun 1984 yang berdekatan dengan rumah sewa Al- Fadhil Tuan Guru Haji Muhammad Hafidz bin Selamat. Rumah sewa itu ditempati oleh beberapa orang murid Al- Fadhil Tuan Guru Haji Muhammad Hafidz bin Selamat diantaranya: Haji Ahmad Roe Abidin, Sdr. Wahid bin Jani, Allah Yarham Mohd Fashol bin Noordin, Sdr Mohd bin Jawi, Haji Muhammad bin Rani, Srd Azman Tajuddin, Sdr Adnan Noordin, Mohd Wadzir bin Abu Zarin dan Abu Shahmah Hasan.⁷⁷

Setelah pindah ke Batu 10 Cheras, mulailah pengajian kitab kuning secara rutin di setiap malam dengan jadwal kitab yang bergantian oleh Allah Yarham Tuan Guru Haji Hasyim bin Haji Abdul Aziz atau Allah Yarham Tuan Guru Haji Muhammad Zain bin Haji Tama di Mushola dan masjid sekitar Cheras dan Kajang. Sementara itu di waktu siang mengikuti kuliah subuh pada hari Minggu di madrasah Taufiqiyah yang berdekatan dengan masjid Kajang. Namun dari sekian banyak murid, Al- Fadhil Tuan Guru Haji Muhammad Hafidz bin Selamat merupakan salah satu murid yang paling sungguh-sungguh dalam belajar

⁷⁷ Brosur yang Diberikan oleh Pengurus Yayasan Al-Jenderami pada, Tanggal 05 Oktober 2018.

Ilmu Nahwu dengan Allahu Yarham Tuan Guru Haji Hasyim bin Haji Abdul Aziz di Sungai Kantan. Pada Sabtu sore di Sungai Sekamat dengan Allah Yarham Tuan Guru Haji Muhammad Zain bin Haji Tama.⁷⁸

Awal tahun 1985, setelah pengajian di Masjid Batu 10 Cheras tercetuslah pemikiran membeli tanah untuk membuka pondok pesantren dengan menempatkan kedua Tuan Guru tersebut sebagai pengampunya. Rancangan ini muncul untuk menghidupkan peradaban Al-‘Ilmu wa Al-‘Ulama serta mewujudkan kembali sebuah perkampungan yang hidup secara bersama dan bermasyarakat yang berlandaskan nilai ilmu dan malan dari pembelajaran kitab-kitab kuning karangan ulama-ulama Ahli Sunnah wa Al-Jama’ah yang *muktabar*.⁷⁹

Perkampungan ini, juga akan memudahkan anak istri menuntut ilmu apabila penduduk awal kampung ini menikah dan juga untuk masyarakat yang tinggal di kawasan berdekatan. Beberapa lokasi tanah telah didapatkan diantaranya di Batu 13, Kajang dekat dengan UKM (Universiti Kebangsaan Malaysia) dan di Semenyih, tetapi karena harga tanah yang terlalu mahal dan tidak sesuai, maka lokasi baru dipilih yaitu di Jenderam Hilir. Setelah sepakat dengan lokasi tersebut dibuatlah surat akta tanah yang menyatakan persyaratan pembelian dan persyaratan untuk menetap di perkampungan ini. Setelah itu, pencarian calon pembeli tanah yang ingin ikut andil dalam pembangunan pondok dimulai, dan yang boleh ikut membeli tanah atau yang diutamakan adalah mereka yang

⁷⁸ Brosur yang Diberikan oleh Pengurus Yayasan Al-Jenderami pada Tanggal 05 Oktober 2018.

⁷⁹ *Ibid.*

selalu menghadiri kelas pengajian dan memiliki minat untuk membangun pondok pesantren.

Pembangunan infrastruktur berawal dari perkebunan sawit yang berumur tiga tahun belum berbuah dan perkebunan karet yang tidak terawat. Di sana terdapat dua jalan masuk yaitu jalan Besar Salak (sebelah rumah Allah *Yarham Cikgu* Rahim) dan jalan kuburan yang berdekatan dengan masjid Jenderam Hilir. Kedua jalan itu adalah jalan setapak tanah merah yang hanya bisa dilewati oleh sepeda motor juga jarang dilewati oleh penduduk. Di tempat ini awalnya tidak ada saluran air oleh sebab itu dibangunlah sumur dan dibuat sebuah tampungan air di kolam ukuran 25 x 40 meter yang disalurkan kerumah warga untuk kebutuhan mencuci yang mandi. Kolam itu terdapat di rumah Haji Zainal Abidin yang sekarang. Untuk masa sekarang kolam itu digunakan beberapa orang kampung untuk melaksanakan sunah nabi yakni belajar berenang di waktu luang. Lalu untuk kebutuhan air minum diambil di mata air yang bertempat di rumah Sdr Minhat sekarang. Pernah terjadi di tahun 1987 air di kolam dan sumur mengalami kekeringan yang membuat beberapa penduduk kampung mencuci di rumah teman diluar kawasan itu, setelah menggunakan air umur selama lima tahun barulah saluran air sebenarnya dibuat pada tahun 1991.⁸⁰

Pengajian pertama kali dilakukan di rumah Tuan Guru dan dihadiri oleh pembeli tanah yang masih bujang, pasangan suami istri yang

⁸⁰ Brosur yang Diberikan oleh Pengurus Yayasan Al-Jenderami pada Tanggal 05 Oktober 2018.

sudah tinggal di perkampungan dan warga luar kampung. Pada saat itu pengajian belum terbuka untuk masyarakat umum. Awal pengajian Tuan Guru mengajarkan tentang bab pendidikan atau tarbiyah dengan menggunakan Kitab Pelita Penuntut. Tujuannya untuk mempererat ukhuwah dan membina pribadi yang baik dalam membangun perkampungan yang masih serba kekurangan. Mushala selesai dibangun pada 1987 dan Tuan Guru Haji Mohd Zain beserta Tuan Guru Haji Hashim diundang untuk mengajar setiap hari Sabtu malam Minggu bergantian. Pengajian ini dibuka untuk umum. Ada diantara orang luar kampung yang pertama kali mengikuti pengajian ini adalah Sdr. Ismadi (kontraktor) dan dari Sg Jijan, Nilai dan beliau masih ikut belajar hingga sekarang. Pembangunan fasilitas lain seperti Madrasah, Sekolah Tadika dan KAFA (Kelas Fardlu 'Ain) dibangun secara gotong-royong siang dan malam tanpa membayar tukang dari luar.⁸¹

Selanjutnya perkembangan kegiatan madrasah Islamiah di perkampungan ini berkembang pesat dari waktu ke waktu akhirnya pada Juni tahun 2003 diresmikanlah yayasan Al-Jenderami, semakin majunya yayasan ini menjadikan banyak program yang bermunculan seperti ziarah kepada wali dan masyaikh di sekitar Malaysia seperti Kedah, Kelantan, Terengganu, Perak serta luar negara seperti Thailand Selatan, Kamboja, Singapura dan Indonesia, selain itu ada program pelatihan imam dan bilal, pelatihan perawatan jenazah, qurban Idul Adha, pesantren kilat remaja,

⁸¹ Brosur yang Diberikan oleh Pengurus Yayasan Al-Jenderami pada, Tanggal 05 Oktober 2018.

bantuan kepada janda, fakir, miskin, yatim piatu dan mualaf, program pesantren warga emas, koperasi, Tadika dan KAFA (Kelas Fardhu A'in).⁸²

2. Visi dan Misi

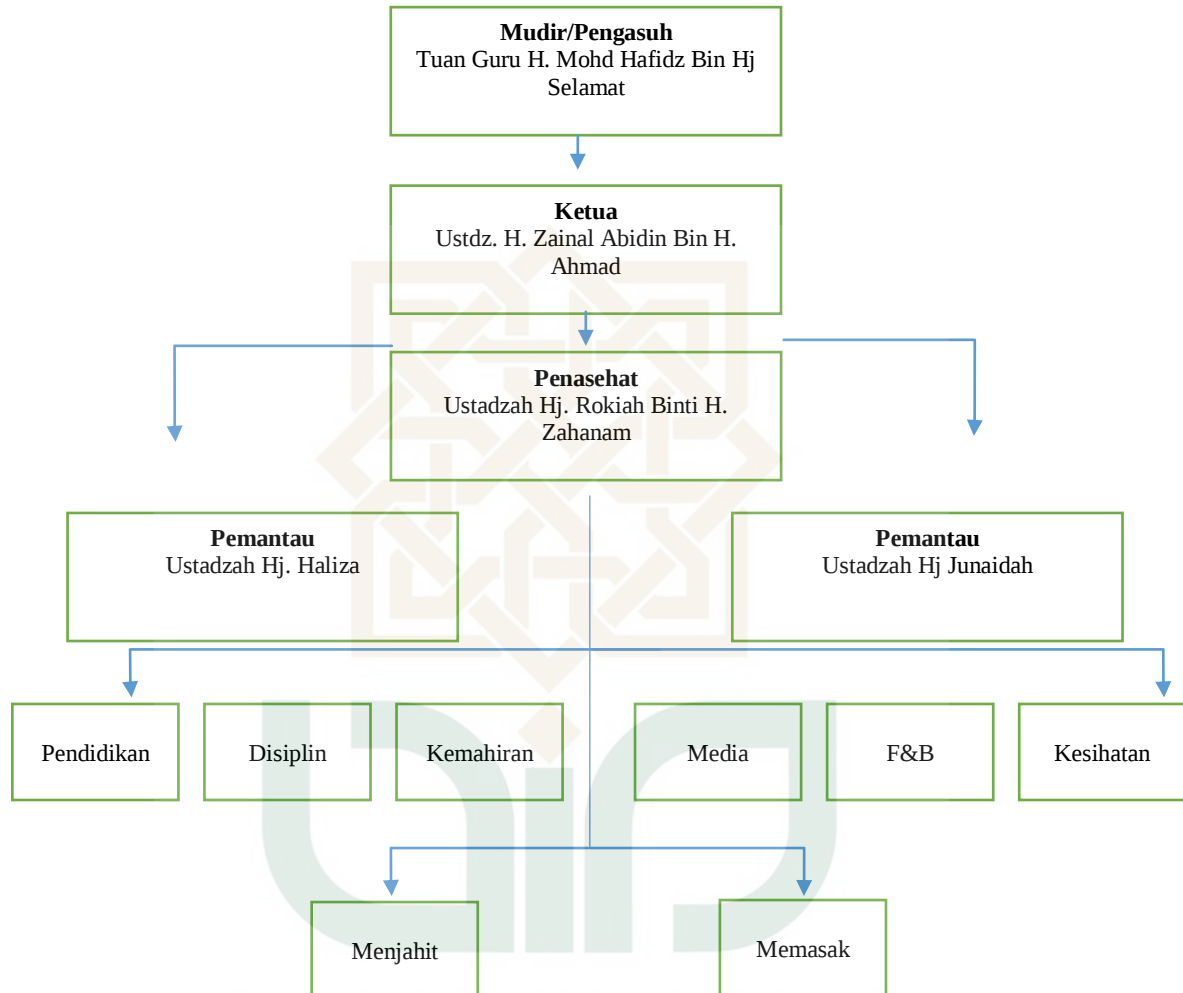
Adapun visi dari Yayasan Al-Jenderami adalah untuk memperkaya Ilmu dan amal melalui pembelajaran dan pendidikan kitab-kitab tua Salafussoleh untuk meningkatkan kalimat Tauhid serta memberikan manfaat kepada ummah khususnya pada wanita-wanita dan anak remaja.

Sedangkan misi dari Yayasan Al-Jenderami adalah Menerima segala karunia Tuhan berupa nikmat Iman, Islam, Ilmu, Akal dan kekuatan Rohani serta fisik bagi yang memberikan Ilmu dan hikmah, Adab, ahlak wanita tauladan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸² Dokumentasi dan Brosur dari Pengurus Yayasan Al-Jenderami, pada Tanggal 05 Oktober 2018.

3. Struktur Organisasi Yayasan Al-Jendrami⁸³



⁸³ Brosur dari Pengurus Yayasan Al-Jenderami, pada Tanggal 05 Oktober 2018.

B. Profil *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*

1. Sejarah Madrasah An-Nafisah Lil Banat

Kemelut akhir zaman serta perubahan cara dan gaya hidup semua orang memaksa untuk bersifat memilih jalan konservatif terhadap anak-anak khususnya anak perempuan. Maka untuk mendirikan Madrasah Lil Banat diharapkan dapat membantu ibu bapak supaya tidak terlalu berpikiran terhadap anak perempuannya.⁸⁴

Cita-cita dan taufiq dari Allah, maka berdirilah pondok pesantren perempuan yang diberi nama banat dari ilham Al- fadhil Tuan Guru Hj Mohd Hafidz bin Hj selamat, pendiri dan pengasuh Madrasah An-nafisah Lil Banat. Pada tanggal 4 Februari 2001 bersamaan dengan 10 Dzulkaedah 1421, madrasah ini telah diresmikan oleh Tuan Guru sesuai dengan harapan berharap untuk melahirkan putri-putri islam yang akan menjadi muslimah yang berpengalaman luas dalam pendidikan khususnya ilmu diniah dan kemahiran hidup, serta berahlak mulian dan melahirkan anak-anak bangsa menjadi generasi penerus dan menjunjung tinggi Agama islam.⁸⁵

Cita-cita untuk mewujudkan komplek darul muslimah pada 24 Oktober 1994. Menciptakan madrasah ini adalah untuk mengembangkan warisan nabawi yang telah dilupakan masyarakat kini. Orangtua yang menginginkan anak-anak perempuan mereka menuntut ilmu tetapi dalam masa yang sama tidak mau anak mereka jauh dari pengawasan orangtua menjadi salah satu faktor bertumbuhnya madrasah ini.

⁸⁴ Brosur Madrasah An-Nafisah Lil Banat, yang di berikan pada tanggal 01 Oktober 2018

⁸⁵ *Ibid.*,

Ilmu yang ada di madrasah An-nafisah lil banat adalah inspirasi dari almarhum Al-habib Mohsin Bin Umar Al-Attas dari lawang, Indonesia yang telah menziarahi madrasah islamiah Jenderam Hilir untuk pertamakalinya pada tahun 2000. Almarhum Habib Muhsin adalah pendiri pondok pesantren Babu Khoirot yaitu sebuah pesantren khusus bagi anak-anak perempuan di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Almarhum Habib juga merupakan salah seorang guru bagi tuan guru HJ Mohd. Hafidz. Madrasah *An-Nafisah Lil Banat* terletak di komplek Yayasan Al-Jendreami. Walaupun dikelilingi kawasan yang pesat pembangunannya seperti Putrajaya, Cyberjaya dan KLIA, namun tidak menghalangi pelajar-pelajar disini untuk meneruskan sistem pembelajaran tradisi salafus soleh serta meneladani wanita solehah. Madrasah *An-Nafisah Lil Banat* adalah bagian dari Madrasah Islamiah Jendram Hilir (MIJH). Bermula dengan sebuah pusat pembelajaran sistem tradisional, MIJH terbelah menjadi perkampungan madrasah yang didirikan atas kehidupan berjamaah dan bermasyarakat berlandaskan ilmu dan amalan dari pembelajaran dan pendidikan kitab-kitab tua (kuning) karang ulama Ahli Sunah Wal Jamaah yang *mu'tabar*.⁸⁶

Gabungan perkampungan tersusun dan madrasah yang berdasarkan pusat pembelajaran ilmu tradisi (pondok), maka diadakan:

- a) Pembelajaran kitab umum pada ahli qoriah dan masyarakat
- b) Pengajian kitab khusus untuk pelajar laki-laki yang belajar sepanjang masa

⁸⁶ Brosur Madrasah An-Nafisah Lil Banat, yang di berikan pada tanggal 01 Oktober 2018

- c) *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* ditunjukan khusus untuk anak-anak perempuan agar mereka lebih konserfatif dalam mempertahankan tradisi *salafussoleh*.

Madrasah An-Nafisah Lil Banat juga merupakan institusi yang bersistemkan pondok tanawi dimana santriwati diberi penekanan mempelajari ilmu diniah, ilmu akademik dan ilmu kemahiran hidup yang mana semua ilmu ini dasar bagi setiap individu. Selain itu pelajar juga diterapkan dengan amalan dan aural para ulami mudzahidin.

Nama *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* diambil dari nama seorang wali wanita teragung yaitu Sayidan An Nafisah RA. Di zaman kecerdikan sudah usang, namanya harum mengungguli dunia. Syadidah Nafisah dilahirkan di Mekah Al Mukaromah dan membesar di Madiah Al Munawaroh karena ayahnya adalah seorang guburbur madinah. Beliau mempunyai paras sahabat wanita dan beliau sangat suka membacara Al-Quran Al karim, berubadan dan mersolawat atas Nabi SAW serta sering mengunjungi masjid Nabawa ASyarif. Beliau adalah seorang wanita yang zuhud, warak, dan senantuiasa beribadah dan bertakwa. Syadidah Nafisah R.A telah pergui menunaikan ibadah haji sebanyak 30 kali dan kebanyakan dia pergi dengan berjalan kaki. Telah dimakamkan di dalam rumah ya sendiri di negeri Mesir.

Pembangunan awal *Madrasah An-Nafisah Lil banat* bermula dengan pelajar sebanyak 12 orang. Diantaranya ada yang berasal dari negeri Trenggganu di antara 12 pelajar itu hanya 9 pelajar saja yang

menetap di asrama, 4 orang lagi adalah anak ahli desa yang tinggal di rumah masing-masing. Mereka inilah yang diharapkan dapat merintis jalan kearah generasi penerus kaum muslimat yang mempertahankan mertabat keagungan ilmu dan budaya Islam yang luhur.

Sebagian perintis terdahulu, memandang bahwa tidak semua masyarakat menolak adanya peradaban “*Ilmu Wal Ulama*”. Namun masih banyak masyarakat yang bersungguh-sungguh menerima dari masa ke masa. Walaupun dorongan itu dianggap kecil tetapi sangat diharapkan, karena tanpa kerjasama, perancangan yang rapi mungkin lambat dilaksanakan ataupun terus berhenti. Tenaga, buah fikiran serta dukungan atau dorongan moral dari semua sangatlah berharga bagi mempermudah perjalanan perancangan yang telah diatur.

Tuan Guru Al Fadil memberikan pendidikan dengan sepenuh hati dan bersabar menghadapi segala cobaan yang menimpa serta senantiasa berdoa kepada Allah semoga dapat memimpin mereka di dalam menghadapi zaman yang kian menantang.⁸⁷

2. Visi dan Misi

Adapun visi *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* Adalah sebagai berikut

Untuk memperkaya Ilmu dan amal melalui pembelajaran dan pendidikan kitab-kitab tua *Salafussoleh* untuk meningkatkan kalimat Tauhid serta memberikan manfaat kepada ummah khususnya pada wanita-wanita dan anak remaja.

⁸⁷ Brosur Madrasah An-Nafisah Lil Banat Al-Jenderami, Diperoleh dari Bagian Pembina Madrasah An-Nafisah Lil Banat pada tanggal 1 Oktober 2018.

Sedangkan misi *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*,

Menerima segala karunia Tuhan berupa nikmat Iman, Islam, Ilmu, Akal dan kekuatan Rohani serta fisik bagi yang memberikan Ilmu dan hikmah, Adab, ahlak wanita tauladan.⁸⁸

3. Struktur Organisasi

Tabel 2. 1

Nama	Keterangan
Tuan Guru Haji Mohammad Hafidz bin Selamat	Penasihat/ Pengasuh
Ustadz. H.Zaenuddin bin Hj. Ahmad	Ketua
Ustadzah Hj. Rokiah Binti H.Zahanam	Penasihat
Ustadzah Hj. Hazila	Pemantau
Ustadzah Hj. Junaidah	Pemantau

4. Sarana dan Prasarana

Secara rinci kondisi fisik *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* Malaysia terdiri dari enam ruangan, ruangan pertama yang digunakan untuk belajar-mengajar dan untuk shalat berjemaah santri, satu aula saat berkumpul bersama dan untuk bersantai para santri dan saat ini jarang digunakan, dua kamar tidur santri yang sangat besar, satu kamar tidur pengurus.

Tidak ada ruangan khusus yang digunakan untuk pengurus dalam mengatasi bimbingan dan konseling, pengurus hanya menggunakan ruangan kamarnya untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada di madrasah ataupun didiri santri sendiri. Dilihat dari segi penataan ruang untuk bimbingan dan konseling kurang nyaman untuk melaksanakan pelayanan karena masih

⁸⁸ Ibid, hlm.61.

menggunakan kamar pribadi pengurus dan banyak pribadi pengurus yang seharusnya tidak ada dan dapat mengganggu jalannya bimbingan dan konseling.

Madrasah An-Nafisah Lil Banat bukan mengajarkan ilmu islami seperti ilmu diniah, dan ilmu akademik, tetapi juga mengajarkan ilmu pendukung seperti, hadroh, menjahit, memasak, membuat roti dan membuat kerajinan tangan, sedangkan ilmu yang wajib dipelajari adalah tauhid, fiqih, adab, nahu, sorof, bahasa melayu, bahasa Inggris, bahasa Cina, matematika, komputer dan ilmu pengetahuan alam. Buku yang digunakan di *Madrasah An-Nafisah* ini bukan hanya kitab-kitab *jawi* tetapi juga buku sains, sosial dan ilmu umum, belajar di *Madrasah An-Nafisah* ini memadukan antara ilmu alam dengan ilmu agama.

C. Gambaran Umum Bimbingan Keagamaan Di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*

Salah satu bentuk pelayanan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, Al-Jenderami, Jenderam, Hilir, Selangor, malaysia dalam melayani kebutuhan santri, adalah kegiatan rutin keagamaan yaitu kegiatan bimbingan keagamaan, yang setiap minggu rutin diberikan kepada santri di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*. Hal tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan pembimbinga Madrasah yaitu Ustadzah Izzah:

“kami adakan Bimbingan Keagamaan setiap minggu rutin, kegiatan ini merupakan salah satu pelayanan yang ada di Madrasah An-

Nafisah Lil Banat, untuk memenuhi kebutuhan santri yang usia remaja”.⁸⁹

Melakukan hal tersebut, tidak semua orang bisa melakukannya, sesuai dengan syarat-syarat pemimpin bimbingan yang penulis kutip dari Ainur Rahma Faqih dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* yang meliputi *siddiq, amanah, fatonah, muhlis, sabar, tawaduk, saleh, adil* dan mampu mengendalikan diri⁹⁰ Bahwa setiap pemimpin harus memenuhi syarat-syarat tersebut. Selaku pemimpin bimbingan keagamaan di madrasah *An-Nafisah Lil Banat* hal ustazdah izzah telah memenuhi syarat tersebut. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pemimpin madrasah yang ada:

“ustazah izzah layak dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada para santri. Pribadinya yang baik, serta ilmu beliau dalam hal ini sudah tidak diragukan lagi. Sejak umur 12 tahun beliau berada di dunia dakwah. Dari pengalaman beliau sudah cocok untuk membimbing para santri yang ada disini.”⁹¹

Beberapa kompetensi guru yang harus diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan untuk mendukung keberhasilan metode ceramah dalam perkembangan pembelajaran antara lain:

1. Menguasai teknik-teknik ceramah yang memungkinkan dapat membangkitkan niat. Ada beberapa teknik untuk membangkitkan minat pendengar remaja antara lain:

- a) Menghubungkan dengan Kejadian yang Tengah Menjadi Pusat Perhatian

Dalam metode ceramah cara terbaik untuk menghubungkan dengan kejadian yang tengah menjadi pusat perhatian pemimpin bimbingan

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Izzah pada tanggal 20 Oktober 2018

⁹⁰ Ainur Rahma Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press Yogyakarta, 2001), hlm.46.

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Ruqoyah, pada Tanggal 22 Oktober 2019

mempunyai peluang untuk yang baik untuk memasukkan ide-ide, bisa menjadi contoh dan menimbulkan kesan yang kuat, menggunakan teknik ini bisa melihat kejadian yang sedang marak terjadi

b) Menghubungkan dengan Suasana Emosi (*Mood*)

santri Jika suasana yang kurang semangat pemimpin bimbingan menimbulkan rasa semangat, apabila ceramah disampaikan kepada peserta bimbingan dengan suasana yang menyenangkan maka akan cepat diterima dan peserta bimbingan dapat memahami dengan cepat.

c) Menghubungkan dengan Kepentingan Santri

Pembimbing menghubungkan pokok pembicaraan pokok dengan kepentingan santri di masa depan akan terlibat langsung dalam pembicaraan. Santri akan merasa topik yang dibicarakan berkenaan dengan kepentingan santri sendiri, bukan hanya kepentingan bersama atau kepentingan orang lain.

d) Memberikan Pujian kepada Santri

Bila santri dalam kegiatan tersebut memiliki keistimewaan tertentu atau telah melakukan usaha yang dapat dibanggakan, maka akan membawa santri senang dan tidak bosan mendengarkan ceramah.

e) Memulai dengan Pertanyaan yang Mengejutkan

Cara ini disebut juga disebut juga *the shock tecrhic*. Santri dikejutkan dengan pertanyaan fakta atau fakta atau opini yang luar biasa. Keluar biasaan ini dapat dilihat dari segi isinya. Dengan cara ini membuat santri

terkejut dan rasa ingin tahunya tinggi dengan apa yang akan di sampaikan oleh pemimpin bimbingan.

f) Mengajukan Pertanyaan

Pertanyaan yang baik dapat mendorong peserta bimbingan untuk menjawab, pertanyaan itu berkaitan dengan efikasi diri mereka, atau keyakinan pada diri santri dan pemahaman santri.

g) Memberikan Prinsip-prinsip untuk Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Santri dan Mendorong Akan Adanya Perubahan di Diri Santri.

Supaya menarik dan santri dapat mengambil beberapa prinsip untuk diterapkan di dalam diri santri dapat mengukur atau mengetahui kemampuan yang ada didalam dirinya dan yakin pada dirinya sendiri

h) Membuat Humor

Membuat humor salah satu teknik mengatasi kebosanan dan untuk meningkatkan konsentrasi pada santri. Teknik ini sering digunakan oleh pendidik di sekolah formal maupun non formal.¹¹

Berdasarkan analisis diatas metode ceramah yang dilakukan oleh pemimpin bimbingan untuk menyiapkan materi kepada santri di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* diterima, dimengerti dan dipahami oleh santri. Pelaksanaan kegiatan ini berpusat di aula madrasah dan di aula masjid yayasan Al-Jenderami yaitu dengan bergantian, melalui kegiatan tersebut membuat santri merasa mandiri dan bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri atau pun tugas yang telah diberikan, karena dapat memenuhi kebutuhan santri selama ini mereka harapkan.

Tabel 2.3

No	Kitab	Hari dan Waktu
1.	<i>Penawar Bagi Hati</i>	Senin malam, 19.00-21.30 waktu Malaysia
2.	<i>Jauhar Al-Mauhub</i>	Rabu, 10.00-11.30 waktu Malaysia
3.	<i>Ta'lim muta'lim</i>	Kamis, 09.00-10.30 waktu malaysia

Sesuai dengan tabel di atas, bimbingan keagamaan untuk meningkatkan efikasi diri santri di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, Al-Jenderami sudah dilaksanakan seminggu tiga kali dengan jadwal yang sudah ada, yaitu hari Senin malam menggunakan kitab *Penawar bagi Hati*, Rabu siang menggunakan kitab *Jauhar Al-Mauhub* dan Kamis siang menggunakan *Ta'lim Muta'lim*.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, Al-Jenderami, Jenderam, Hilir, Selangor, Malaysia berupa mengartikan kitab dengan penjelasannya yang dipimpin oleh Ustadzah Izzah. Dalam pelaksanaan bimbingan diajarkan materi tentang penguatan diri atau keyakinan diri, materi di samping diajarkan menggunakan metode ceramah.

Hari yang berbeda santri juga diajarkan untuk bisa bertanggung jawab dan mandiri, setiap hari dengan jadwal yang sudah ada santri bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan, seperti membersihkan madrasah dan asrama, mencuci piring dan memasak, mencuci piring dan membersihkan lingkungan asrama dan madrasah dilaksanakan secara bersama-sama. Tetapi saat memasak dilaksanakan dua orang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Setiap santri yang tinggal di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, Al-Jenderami, Jenderam, Hilir, Selangor, Malaysia mengikuti kegiatan yang

dilaksanakan oleh pihak Madrasah. Secara umum kegiatan bimbingan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan santri, sehingga santri dapat bertanggungjawab dengan tugasnya dan paham dengan dirinya.



BAB III

**METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN
EFIKASI DIRI SANTRI *MADRASAH AN-NAFISAH LIL BANAT*
YAYASAN AL-JENDERAMI JENDERAM HILIR, SELANGOR
MALAYSIA**

Metode cara berkomunikasi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, Al-Jendrami, Selangor, Malaysia adalah metode langsung artinya metode yang digunakan dalam bimbingan langsung secara tatap muka. Pemimpin melakukan bimbingan secara tatap muka atau langsung dengan peserta bimbingan yaitu santriwati *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*. Dengan metode langsung santri wati lebih memahi materi-materi yang diberikan. Metode langsung dilakukan secara berkelompok dan secara individu, di mana materi kelompok dilakukan dengan cara bersama-sama atau mengelompokan sesuai dengan tahun masuk dan materi yang sudah diberikan kepada santri, sedangkan metode bimbingan langsung secara individual yaitu dengan cara pembimbing memanggil satu persatu santri secara bergantian.

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode ini jarang digunakan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* dikarenakan belum adanya santri dan pembimbing di madrasah, biasanya metode tidak langsung hanya digunakan dua bulan sekali bahkan sampai enam bulan sekali, hanya untuk memberi tahukan jadwal piket dan jadwal mata pelajaran para santri. Metode tidak langsung seharusnya dipakai secara rutin

untuk menambah informasi tentang efikasi diri santri, dan santri pun lebih tahu tentang efikasi diri yang ada di luar Yayasan Al-Jenderami.

Metode bimbingan memiliki beberapa macam, tetapi secara garis besar metode yang dilakukan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* menggunakan metode langsung secara kelompok yaitu ceramah dan metode individual yaitu meminta satu persatu secara bergantian atau tanya jawab.

A. Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan pemimpin bimbingan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, dilakukan di dalam aula atau pendopo. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri kecuali santri yang berhalangan hadir karena sakit atau dijemput keluarganya. Peserta bimbingan masuk dan memposisikan diri dalam kegiatan, sebelum bimbingan dimulai.

Para santri membaca doa dan membaca *Asma Ul Husna* setelah peserta mendengarkan materi bimbingan yang diberikan oleh pemimpin bimbingan. Dalam memberikan ceramah pemimpin bimbingan menggunakan alat pendukung seperti papan tulis, laptop dan buku dan kitab sebagai sumber rujukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pemimpin bimbingan sebagai berikut:

“Saya dalam menyampaikan bimbingan melalui ceramah, menggunakan media seperti papan tulis, laptop dan buku atau kitab. Bimbingan saya sampaikan dengan lisan, menonton film maupun dengan menyimak buku atau kitab. Untuk materi yang saya sampaikan menggunakan film yang sesuai dan buku atau kitab yang sesuai dan yang diperlukan.”⁹²

Adapun materi yang disampaikan kepada santri di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* berisi tentang efikasi diri atau keyakinan diri sendiri,

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Izzah, tanggal 20 Oktober 2018.

pembimbing memberikan materi secara praktis, pemateri memberikan materi secara praktis dan mudah dipahami oleh santri yang usianya sama dengan usia remaja. Materi yang diberikan mudah dipahami, dan memberikan contoh fenomena yang sudah terjadi di lingkungan sekitar dan tidak membosankan, karena dalam perkembangan masa remaja mampu berpikir bahwa semua perubahan fisik yang membawa implikasi perubahan emosional tersebut makin dirumitkan oleh fakta bahwa individu sedang mengalami perubahan kognitif.⁹³

Dalam metode ceramah yang dilakukan oleh pemimpin maka dapat memberikan gambaran langsung tentang materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴ Dengan metode ceramah tersebut dapat dipahami oleh santri yang usianya sama dengan remaja. Materi yang dimaksud meliputi pencegahan kenakalan remaja, cara menghindari kenakalan remaja dan akibat dari kenakalan remaja, yang disampaikan melalui kitab buku yang sudah ada dan melihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar dan bagaimana cara memahami diri sendiri dan mampu menyesuaikan diri.

Menggunakan metode ceramah memudahkan pemimpin bimbingan menguasai audiens, mengorganisasikan tempat dan ruangan sehingga mudah pula pembimbing menyampaikan pesan-pesan kepada peserta bimbingan.

“Metode yang saya gunakan metode ceramah tetapi tidak sering digunakan kadang kurang meningkatkan efikasi dirinya atau menggunakan metode kelompok santri belajar dengan temannya dan saling belajar satu sama lain.”⁹⁵

⁹³ Dr. Hendrianti Agustin, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung:refika Aditama, 2009), hlm. 31.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Izzah, Tanggal 20 Oktober 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Izzah pada tanggal 20 Oktober 2018.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu pemimpin yang ada di Madrasah

Banat An-Nafisah Lil banat:

“Pada kegiatan bimbingan, Ustadzah Izzah pernah menggunakan metode ceramah tetapi lebih sering menggunakan metode tatap muka dan menggunakan metode kelompok di mana santri belajar memami diri sendiri dan memahami orang lain. Memang itu cara paling mudah dan tepat digunakan pada santri yang berusia remaja.”⁹⁶

Selain memudahkan bagi pemimpin bimbingan metode ini juga sangat memudahkan bagi santri. Peran pasif remaja dan peran aktif pemimpin membuat kegiatan ini berjalan dengan baik. Ketika kegiatan bimbingan berlangsung santri hanya melihat, duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemimpin bimbingan. Sedangkan peran aktif yang seorang pemimpin adalah memimpin dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah menyampaikan kepadanya.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu santri yang berada di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*

“Selama kegiatan bimbingan berlangsung saya aktif mendengarkan dan Ustadzah izzah jelas dalam menyampaikan materi dan mudah dipahami saya merasa terbantu dengan adanya ceramah ceramah dari ustazah, bisa memahami dan yakini kemampuan apa yang ada didalam diri saya tanpa harus saya mencari diluaran sana dan saya sempat bingung dan kurang yakin dengan kemapuan didalam diri saya.”⁹⁷

Pemimpin bimbingan menyampaikan materi bimbingan menggunakan bahasa campuran yaitu menggunakan antara bahasa Melayu dan bahasa Arab, seperti yang sesuai dengan kitab yang dipakai untuk menjelaskan materi. Santri lebih memahami saat pemimpin bimbingan menggunakan bahasa melayu. Karena santri yang ada di *Madrasah An-*

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ruqoyah pada tanggal 21 Oktober 2018.

⁹⁷ Wawancara dengan mawar pada tanggal 22 Oktober 2018.

Nafisah Lil Banat berasal dari tanah Melayu, bahkan semua santri bersal dari Melayu, adapun santri yang berasal dari Singapore dapat memahami bahasa melayu karena orangtuanya berasal dari bangsa Melayu. Dalam menyampaikan bimbingan pateripun tidak lupa menjaga komunikasi dengan santri dengan menanyakan apakah sudah paham tentang materi yang disampaikan atau setelah selesai pemimpin bimbingan menanyakan apakah ada yang perlu dijelaskan lagi. Dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tanpa mengurai isi materi.

Berdasarkan pada latar belakang santri di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, bahwa metode ceramah dinilai kurang efektif karena, tidak semua santri mau mendengarkan apa yang siampaikan oleh pemimpin bimbingan dan tidak sedikit santri yang asik dengan dunianya sendiri dan bahkan santri yang mengantuk. Melalui metode ceramah ini santri bisa menggunakan indera pendengarannya dan sedikit memahami materi yang sudah diberikan oleh pembimbingan namun banyak juga santri yang kurang mendengarkan meskipun menggunakan metode ini. Tetapi dalam menjalankan metode ceramah tidak selalu berjalan dengan lancar pemimpin bimbingan terkadang mengalami kendala atau masalah saat kegiatan berlangsung hal itu diungkapkan oleh ustadzah Izzah selaku pemimpin bimbingan bahwa

“Kendala pada saat saya melakukan ceramah yaaaa, kadang ada santri yang berbicara sendiri dengan teman nya atau kadang ada santri yang asik dengan dunianya sendiri seperti bermain alat tulis atau menggambar, saya tidak tau karena santri itu bosan atau tidak memahami dengan apa yang saya sampaikan. ”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan ustadzah Izzah, pada tanggal 20 Oktober 2018.

Mengatasi hal tersebut pemimpin bimbingan menegur secara langsung kepada santri. Teguran secara langsung yang digunakan pemimpin bimbingan, seperti menghentikan sejenak ceramahnya dan menanyakan tentang materi yang telah disampaikan kepada santri yang asik berbicara dengan teman sebelahnyanya atau santri yang asik dengan dunianya. Jika santri tidak ditegur maka santri itu akan meneruskan aktivitasnya dan akan mengganggu temantemannya dan juga mengganggu pemimpin bimbingan. Hal ini diungkap oleh pemimpin bimbingan sebagai berikut:

“Dalam mengatasi hal ini (santri yang asik berbicara dengan temannya atau santri yang asik dengan dunianya sendiri seperti bermain alat tulis dan menggambar) saya langsung menegurnya secara langsung, yaitu dengan cara menghentikan ceramah saya dan saya menanyakan tentang materi yang sudah disampaikan kepada santri tersebut, saya menggunakan cara itu supaya santri tidak asik dengan dunianya dan tidak mengganggu saya dalam menyampaikan materi dan teman-teman yang di sekitarnya.”⁹⁹

Kegiatan bimbingan keagamaan menggunakan metode ceramah ini mendukung cara meningkatkan efikasi diri pada santri seperti yang diungkapkan oleh Ordo, mengajarkan pengetahuan dan kemampuan dasar sampai dikuasai dan memperhatikan model rekan-rekan yang sukses kepada siswa.¹⁰⁰

Selain untuk mendukung cara meningkatkan efikasi diri, metode ceramah juga dapat mengetahui ciri-ciri santri yang memiliki efikasi diri tinggi maupun rendah, seperti yang diungkapkan oleh Bandura, ciri-ciri santri yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki pemikiran strategis, berfikir

⁹⁹ Wawancara dengan ustadzah Izzah pada tanggal 20 Oktober 2018.

¹⁰⁰ M. Carlos, Zamrakita dan M. Nasfiannor, “*Hubungan Self Efficacy dan Presentasi kerja kariawan dan marketing*”, Jurnal Phonesis, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara jakarta, Vol 8. No,2, 2006, hlm.198.

bahawa kegagalan yang dialami dalam usaha sehingga diperlukan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan. Sedangkan santri yang memiliki efikasi diri yang rendah adalah ragu-ragu akan kemampuan yang dimiliki.¹⁰¹

B. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian bimbingan dalam bentuk pertanyaan, pemimpin bimbingan mengajukan pertanyaan kepada peserta bimbingan tentang efikasi diri santri, dan peserta bimbingan menjawab pertanyaan tersebut. Dalam hal ini peserta bimbingan adalah santri yang usianya sama dengan remaja.

Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan santri di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* dilakukan setiap dua minggu sekali atau satu bulan sekali hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan santri, dan karena jadwal pelajaran mereka yang padat menjadikan tidak ada jadwal yang ditentukan. Ustadzah Izzah, selaku pemimpin bimbingan menggunakan metode tanya jawab diaplikasikan dengan menggunakan metode ceramah, terkadang satu pertemuan menggunakan dua metode yaitu menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini dilaksanakan satu bulan satu kali, satu persatu santri dipanggil untuk mendatangi ruangan yang telah ditentukan dan santri wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemimpin bimbingan secara langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara. Dengan pemimpin bimbingan sebagai berikut:

¹⁰¹ Raditiana, “Pengembangan Model Guidance Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa”, <http://carameningkatkanEfikasiDiri.respository.com> , di akses pada tanggal 28 Mei 2016.

“Selain saya memberikan pertanyaan seputang dengan masalah yang dihadapi kepada santri, sebelumnya saya memberikan materi dengan metode ceramah. Dua metode ini saya gabungkan menjadi satu tetapi saya juga memanggil santri untuk datang ke ruangan yang sudah saya tentukan dan masuk secara bergantian satu persatu.”¹⁰²

Penggunaan metode tanya jawab setiap pertemuan, waktu yang pemimpin bimbingan dalam kegiatan ini tidak lama, metode tanya jawab hanya di sela-sela saat pembimbing menggunakan metode ceramah dan saat pembimbing memanggil santri untuk datang ke tempat yang sudah ditentukan membutuhkan waktu 10 sampai 20 menit setiap santri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode tanya jawab ini berlangsung secara tidak lama, hanya di sela-sela metode ceramah dan sekitar 20 menit untuk memanggil santri datang ke tempat yang sudah saya tentukan, dalam ruangan itu saya menanyakan bagaimana kesanggupan santri untuk terus tinggal disini, atau menyelesaikan masalah santri dengan orangtuannya.”¹⁰³

Metode tanya jawab sering digunakan oleh pemimpin bimbingan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, hal ini dikarenakan semua santri mengikuti bimbingan sehingga peserta bimbingan dapat mengikuti metode ini dengan baik.

“Satu metode yang sering kami gunakan dalam bimbingan adalah metode tanya jawab, karena semua santri dapat mengikuti dengan baik metode tanya jawab. Jadi metode tanya jawab merupakan metode inti dari metode ceramah dan latihan.”¹⁰⁴

Pernyataan pemimpin bimbingan tersebut, menjelaskan bahwa menggunakan metode tanya jawab, yang awalnya hanya mencoba

¹⁰² Wawancara dengan Ustazadh Izzah, pada tanggal 20 Oktober 2018.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Izzah pada tanggal 20 Oktober 2018.

¹⁰⁴ Ibid

menggabungkan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah. Sekarang sudah menjadi kewajiban di setiap pertemuan untuk menggunakan metode tanya jawab, karena menggunakan metode tanya jawab ini menjadikan santri aktif dan meningkatkan rasa percaya diri.

Metode tanya jawab ini digunakan memenuhi pemahaman peserta bimbingan terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemimpin bimbingan. Metode tanya jawab juga dipakai untuk meningkatkan keyakinan santri terhadap diri sendiri, fakta-fakta tertentu yang sudah disampaikan, dan untuk merangsang perhatian tertentu dari peserta bimbingan, serta untuk selingan variasi dan variasi di dalam metode lain untuk menghindari kebosanan.

Pemimpin bimbingan menggunakan metode ini sebagai media evaluasi, untuk menilai sejauh mana santri dapat memahami materi-materi yang telah disampaikan, meningkatkan rasa percaya diri santri dan menumbuhkan keyakinan terhadap diri sendiri. Apakah santri yakin terhadap dirinya sendiri atau kurang yakin dengan dirinya sendiri bahkan tidak yakin terhadap dirinya sendiri. Metode tanya jawab dilaksanakan ketika pemimpin bimbingan telah selesai menyampaikan materi dan sebelum mereka libur kenaikan kelas. Peserta bimbingan menanyakan perihal yang belum di mengerti atau dipahami, dan berkonsultasi masalah yang ada, menyatakan penyelesaian masalah yang ada di dalam diri santri.

Dalam pelaksanaanya, pertanyaan yang diberikan pemimpin bimbingan kepada santri seputar kemampuan yang ada didalam dirinya,

masalah yang terjadi selama di asrama atau masalah santri dengan keluarga yang dimana pihak keluarga meminta pemimpin bimbingan, kemampuan yang ada di dalam diri santri dan keyakinan santri untuk tinggal di dalam asrama dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pemimin asrama. Tetapi terkadang ada santri yang malu-malu menjawab pertanyaan dari pembimbing, dan banyak juga santri yang tidak yakin kepada dirinya atau kemampuan yang ada di dalam dirinya, santri di forum kegiatan bimbingan pada saat pemimpin menanyakan satu persatu santri banyak santri yang ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemimpin bimbingan, pertanyaan yang diberikan pembimbin bukan untuk menyalahkan santri tetapi mencoba mencari solusi masalah yang sedang dihadapi oleh santri.¹⁰⁵

Kelebihan dari metode tanya jawab adalah memberikan santri kebebasan untuk menanyakan segala hal untuk menanyakan hal yang belum dimengerti atau difahami tentang efikasi diri. Dalam hal ini lebih banyak pertanyaan tentang kemampuan atau masalah yang ada di dalam diri santri seperti ketidakyakinan santri untuk melakukan kegiatan tertentu atau ketidakyakinan santi untuk tinggal di asrama.¹⁰⁶ Sedangkan kekurangan dari metode tanya jawab adalah tidak semua santri mau terbuka, salah satu ragu atau sulit untuk menjawab pertanyaan peserta bimbingan dan santri pun tidak mau jujur dengan pemimpin bimbingan.

¹⁰⁵ Ibid..

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Izzah, tanggal 20 Oktober 2018.

Menggunakan metode tanya jawab ini dapat mengetahui santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi seperti yang dikemukakan oleh Bandura, menyusun tujuan-tujuan yang menantang dan berkomitmen untuk tugas tersebut, memiliki pemikiran strategis dan berfikir bahwa kegagalan yang dialami dalam usaha yang tidak cukup sehingga diperlukan usaha yang tinggi dengan menghadapi kesulitan.¹⁰⁷

Metode ini juga mendukung cara meningkatkan efikasi diri santri yang diungkapkan oleh Ordo yaitu memperhatikan kemajuan-kemajuan tentang keterampilan-keterampilan rumit, keyakinan siswa bahwa dirinya bisa sukses sambil menunjukan contoh teman sebayanya yang sudah sukses melakukan hal yang sama.¹⁰⁸ Faktor dalam meningkatkan efikasi diri juga mendukung dengan metode ini, seperti yang dikemukakan oleh yaitu, informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.¹⁰⁹

C. Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan kegiatan yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi dan bersifat menetap (permanen). Pengulangan berkali-kali untuk hal yang sama menjadi ciri khas

¹⁰⁷ Raditiana, "Pengembangan Model Peer Guidance Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa", <http://carameningkatkanEfikasiDiri.respository.com>, di akses pada tanggal 28 Mei 2016.

¹⁰⁸ *Ibid.*,

¹⁰⁹ Atkinson, J.W, *Pengantar Psikologi*, (Terjemah Nurdjanah dan Rukmini), (Jakarta: Erlangga), 1995.hlm.78.

metode ini. Metode latihan ini digunakan untuk mengajarkan santri untuk yakin dengan dirinya sendiri dengan cara santri mengurus dirinya sendiri dan teman temanya, seperti dibuat jadwal piket harian, atau mingguan.

Remaja berada pada masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa dan telah melalui masa perkembangan pranatal, bayi dan anak-anak pada tahap sebelumnya. Dalam hal ini remaja sedang mencari identitas diri, pada masa ini remaja penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualisme. Seperti yang sudah ditunjukkan dalam hal berpakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman gengnya.

Identitas diri yang dicari remaja adalah usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya di masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah ia mempunyai percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionol membuat beberapa orang merendahnya, secara keseluruhannya apakah iya akan berhasil atau gagal. Selanjutnya Erikson menjelaskan bagaimana pencarian identitas ini mempengaruhi perilaku remaja, meskipun untuk melakukannya mereka harus menunjukkannya secara arti fisual orang-orang yang baik hati untuk berperan sebagai musuh. Dan mereka harus siap menempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing untuk mencapai identitas akhir. Identifikasi yang sekarang terjadi yang terbentuk dalam identitas ego adalah lebih dari sekedar penjumlahan identitas masa kanak-kanak. Penjelasan di atas yang dijelaskan oleh Elizabeth B.

Hurlock dalam bukunya yang berjudul Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.¹¹⁰

Pada pelaksanaan bimbingan keagamaan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat*, Al- Jenderami, Selangor, Malaysia metode *drill* digunakan untuk melatih kemampuan santri yang ada di dalam diri santri, dan untuk mengukur keyakinan santri, tapi pelaksanaannya secara berulang-ulang dan dikerjakan setiap hari. Setelah pemimpin bimbingan memberikan tugas dan tanggung jawab pada setiap santrinya di setiap awal semester. Tanggung jawab santri selama di asrama semua pekerjaan yang ada disana, kecuali mencuci baju teman-temannya, memasak, membersihkan lingkungan *madrasah*, atau asrama.

Selain melatih santri untuk bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar dan dirinya sendiri, santri juga dilatih untuk mengembangkan bakat atau menggali kemampuan yang ada di dalam diri santri, seperti, membuat cake, menjahit, bermain “*kompang*” atau hadroh. Pengembangan bakat itu dilaksanakan setiap satu minggu satu kali, pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang sudah ditentukan. Pengembangan bakat sudah dijadwalkan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya, hadroh kompang dan bersolawat dilaksanakan pada hari sabtu, menjahit dilaksanakan pada hari Jumat setelah shalat ashar dan membuat *cake* atau roti dilaksanakan hari Minggu.

Pada pelaksanaan metode *drill* ini yang dapat membantu santri untuk bisa yakin dengan dirinya sendiri adalah melatih santri dengan memberikan

¹¹⁰ Elizabet B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Earlangga, 1980), hlm. 205.

tanggung jaab di setiap jadwal piket memasak atau jadwal piket membersihkan lingkungan madrasah dan asrama. Hal ini membuat santri bekerja sama dan menurunkan ego santri, kebersamaan pun terjalin rasa saling membantu ditumbuhkan dari dalam diri santri.

Meskipun terasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan pengurus atau pembimbing santri selama di madrasah dan di asrama, tetapi santri tetap mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik, tidak lupa santri di asrama saling membantu satu sama lain itu membuat santri yang mendapatkan jadwal piket terasa ringan dan beban berkurang. Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat* yaitu Afifah:

“Kalau jadwal piket saya untuk memasak dan membersihkan seluruh ruangan yang ada di madrasah kadang saya mersa malas dan ingin pergi dari asrama, tetapi berkat bantuan teman-teman diasrama dan akan dapat hukuman jika saya tidak melakukannya. Ahlahmdulillah teman-teman disini mau membantu saya, jadi beban yang saya dapatkan terasa ringan.”¹¹¹

Pemimpin bimbingan dalam melaksanakan metode ini memaksa secara halus kepada santri untuk bisa bertanggung jawab dengan tugasnya dan belajar untuk masa depan sebagai seorang wanita dan calon ibu rumah tangga. pembimbing mengharuskan dan ingin mengetahui seberapa besar tanggung jawab para santri, kemandirian santri mengenalkan pekerjaan rumah tangga yang suatu saat nanti akan santri dapatkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh pembimbing asrama sebagai berikut :

¹¹¹ Wawancara dengan AF pada tanggal 20 Oktober 2018.

“Tujuan saya menggunakan metode ini adalah untuk melatih santri dapat bertanggung jawab, mengenalkan santri tugas seorang wanita atau seorang ibu rumah tangga, melatih kemandirian santri dan dari sini kita juga bisa melihat kemampuan santri.”¹¹²

Secara langsung kegiatan bimbingan memberikan pengaruh pada perilaku santri. Setiap santri yang mengikuti kegiatan bimbingan merasakan pengaruh dari merasakan pengaruh dari bimbingan, meskipun tidak sama pengaruhnya satu santri dengan santri lainnya, pernyataan ini diungkap oleh Salamah, sebagai berikut:

“Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan setiap hari maka akan berpengaruh positif pada santri. Tetapi seberapa besar pengaruhnya tergantung pada kepribadian masing-masing, keran kit menggunakan pendekatan sosial, pengaruh rang di peroleh sudah pasti pengaruh yang positif.”¹¹³

Terkait dengan metode latihan, bahwa bimbingan keagamaan memberikan pengaruh positif kepada santri dikuatkan dengan hasil wawancara dari salah seorang santri sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* setelah mengikuti kegiatan yang ada di asrama dan di madrasah rasa tanggung jawab saya mulai ada, kemandirian saya mulai tumbuh dan saya memilik rasa yakin dengan diri saya sendiri atau dengan orang lain.”¹¹⁴

Melalui bimbingan ke agamaan, kebutuhan rohani santri dapat terpenuhi, sehingga memunculkan dorongan dari diri santri, untuk senantiasa mengikuti kegiatan tersebut. Inilah yang disebut motivasi, suatu kekuatan yang menggerakkan dan, mendorong aktivitas seseorang kemudian akan muncul suatu keinginan untuk mengulang hal yang memberikan keuntungan bagi santri yaitu

¹¹² Wawancara dengan Ustadzah Izzah, pada tanggal 20 Oktober 2018

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah Ruqoyah, pada tanggal 22 Oktober 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan Salamah, pada tanggal 22 Oktober 2018

mengikuti bimbingan keagamaan. Tetapi setiap santri memiliki motivasi atau dorongan yang beda untuk mengikuti atau mengerjakan suatu hal.

Semangat santri mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan membuat santri bersikap baik ketika mengikuti kegiatan. Begitu pun melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab santri, dalam metode *drill* ini yaitu semangat santri melaksanakan tanggung jawabnya, merubah diri menjadi lebih positif, dan meningkatkan efikasi diri santri. Dengan semangat yang dimiliki santri untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan efikasi diri santri. Sehingga tercapailah sebuah tujuan dari kegiatan bimbingan keagamaan.

Metode *drill* ini sangat mendukung bagi pembimbing, pembimbing dapat melihat santri-santrinya menggunakan metode ini, seperti yang diungkapkan oleh Bandura bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dengan ciri-ciri sebagai berikut:¹¹⁵

1. Mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dimenangkan
2. Mempunyai usaha yang tinggi dan gigih
3. Cepat memperbaiki keadaan setelah mengalami kegagalan.
4. Mengurangi stres,

Sedangkan santri yang rendah efikasi dirinya adalah sebagai berikut:

1. Orangnya menjauhi tugas-tugas yang sulit
2. Berhenti dengan cepat jika menemui kesulitan
3. Cenderung mengurangi usaha karena lambat memperbaiki keadaan.

¹¹⁵ Raditiana, “Pengembangan Model *Perr Guidance* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa”, <http://carameningkatkanEfikasiDiri.respository.com> , di akses pada tanggal 28 Mei 2016.

Semua ciri-ciri di atas dapat dilihat oleh pembimbing pada saat menggunakan metode *drill*, dari sinilah pembimbing melihat dan mengamati satu-persatu santrinya dan pembimbing dapat menilai bahwa santrinya sudah mampu meningkatkan efikasi dirinya.

Metode *drill* ini juga dapat mempengaruhi bentuk-bentuk efikasi diri, seperti yang diungkapkan oleh Ordo sebagai berikut:

1. Memperhatikan tentang kemajuan-kemajuan dasar tentang keterampilan-keterampilan rumit,
2. Memberikan tugas untuk mewujudkan bahwa siswa dapat berhasil hanya dengan kerja keras dan pantang menyerah.
3. Memberikan tugas dasar dan kompleks dalam aktifitas aktifitas kelompok kecil.¹¹⁶

Berdasarkan analisis yang dipaparkan di atas, bahwa metode *drill* atau latihan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di *Madrasah An-Nafisah Lil Banat Al-Jendrami*, Jendram, Hilir, Selangor, Malaysia sangat membantu santri dalam meningkatkan efikasi diri yaitu dengan cara memberikan santri tanggung jawab dan tidak membedakan santri satu dengan yang lainnya.

Efikasi diri santri *Madrasah An- Nafisah Lil Banat* sekarang ini sudah ada peningkatan dan para santri yang sudah mulai yakin dengan apa yang mereka miliki, dan meningkatnya rasa tanggung jawab yang ada di dalam diri santri.

¹¹⁶M. Carlos, Zamrakita dan M. Nasfiannor, “*Hubungan Self Efficacy dan Presentasi kerja kariawan dan marketing*”, Jurnal Phonesis, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara jakarta, Vol 8. No,2, 2006, hlm.198.